

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU BAHASA JAWA SMP KOTA SEMARANG DALAM PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DI MASA PANDEMI

Alfiah¹, Endang Wuryandini², Bambang Sulanjari³

¹Universitas PGRI Semarang, alfiah@upgris.ac.id

²Universitas PGRI Semarang, endangwuryandini@upgris.ac.id

³Universitas PGRI Semarang, bambangsulanjari@upgris.ac.id

ABSTRACT

The problems experienced by partners are: the limitations of Javanese language teachers in Semarang City Middle Schools in developing innovative learning models, creating innovative IT-based learning media, and determining assessment techniques and compiling HOTS questions. The purpose of this service is to provide solutions to partner problems with outputs in the form of increasing the skills of Javanese language teachers in Semarang City Middle Schools in terms of developing innovative learning models, creating innovative IT-based learning media, determining assessment techniques and compiling HOTS questions. The method used is online training and tutorials asynchronously with invoices in the form of innovative IT-based learning media in the form of games based on Educandy and Wordwall, innovative learning designs by applying innovative models and media, and HOTS-based assessment techniques in the form of Learning Implementation Plans (RPP). independently. This workshop was attended by 47 participants. As evidence of the positive response and enthusiastic attitude in participating in the PKM program, participants collected learning device bills (RPP) and the results of making Educandy-based learning media according to the allotted time.

Keywords: *innovative learning, learning media, assessment techniques*

ABSTRAK

Masalah yang dialami mitra adalah: keterbatasan guru Bahasa Jawa SMP kota Semarang dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif, membuat media pembelajaran inovatif berbasis IT, serta menentukan teknik penilaian dan menyusun soal HOTS. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan solusi pada persoalan mitra dengan luaran berupa peningkatan keterampilan guru bahasa Jawa SMP kota Semarang dalam hal mengembangkan model pembelajaran inovatif, membuat media pembelajaran inovatif berbasis IT, menentukan teknik penilaian dan menyusun soal HOTS. Metode yang digunakan adalah pelatihan secara daring dan tutorial secara *Asynchronous* dengan tagihan berupa media pembelajaran inovatif berbasis IT dalam bentuk game berbasis *Educandy* dan *Wordwall*, rancangan pembelajaran inovatif dengan menerapkan model dan media inovatif, serta teknik penilaian berbasis HOTS dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara mandiri. Kegiatan workshop ini diikuti oleh 47 peserta. Sebagai bukti dari respon positif dan sikap antusias dalam mengikuti program PKM, peserta mengumpulkan tagihan perangkat pembelajaran (RPP) dan hasil pembuatan media pembelajaran berbasis *Educandy* sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Kata Kunci: pembelajaran inovatif, media pembelajaran, teknik penilaian

PENDAHULUAN

Guru-guru Bahasa Jawa SMP kota Semarang yang bergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Jawa Kota Semarang, merasakan keprihatinan yang disebabkan oleh perubahan kebijakan pemerintah dengan ditetapkannya Permendikbud Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Sejak kewenangan pengelolaan berada di pemerintah kota/kabupaten, guru-guru SMP tidak pernah mendapatkan fasilitas pelatihan/workshop atau pun bimbingan teknis (bintek) yang semula sering diadakan minimal 1 (satu) kali dalam satu semester atau 1 (satu) kali dalam setahun.

Sementara untuk menghadapi pesatnya perkembangan teknologi yang selalu mengakibatkan adanya perubahan kurikulum, tentu akan menuntut para guru harus mampu mengajar secara lebih profesional. Guru harus melek teknologi. Seperti yang dipaparkan oleh Ahmad dalam Nastiti (2020) saat ini pendidikan di Indonesia memasuki era 4.0. *Trand* pendidikan Indonesia saat ini yaitu *online learning*) yang menggunakan internet sebagai penghubung antara pengajar dan murid. Sedangkan menurut Sari (2020) dijelaskan bahwa Revolusi Industri 4.0 yang dikenal dengan *cyber physical* yang merupakan era big data, *computing*, internet dan *network* ditandai sebagai era *digital learning*. Berlangsungnya Era Revolusi Industri 4.0 sekarang ini menjadikan teknologi digital sebagai poin utama dalam aktivitas manusia, termasuk pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengembangkan kurikulum baru dan sistem daring serta mulai menyiapkan pengembangan pendidikan menuju Indonesia Kreatif tahun 2045 (Cholily, 2019).

Sejalan dengan konsep tersebut, Wibawa (dalam Sari, 2020) menjelaskan bahwa di era revolusi industri ini, diperlukan profesionalisme pendidik, kurikulum yang dinamis, sarana dan prasarana yang andal serta peran teknologi dalam pembelajaran. Mengacu beberapa pandangan yang telah diurai diatas, dapat ditegaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yang demikian, guru menjadi orang pertama yang harus melakukan perubahan. Hal ini senada dengan yang dipaparkan oleh Yusnaini (dalam Nastiti, 2020) bahwa merambahnya revousi industri 4.0 masuk ke

dalam dunia pendidikan maka diperlukan perbaikan kurikulum dengan peningkatan kompetensi peserta didik, antara lain: 1) *Critical thinking*; 2) *Creativity and innovation*; 3) *Interpersonal skill and communication*; 4) *Teamwork and collaboration*; 5) *Confident*.

Menyikapi tuntutan kurikulum yang terus berkembang seiring perkembangan teknologi di negara kita ini maka guru harus profesional. Peran guru atau pengajar dalam era Revolusi Industri 4.0 harus diwaspadai. Para pendidik tidak boleh hanya menitik beratkan tugasnya hanya dalam transfer ilmu, namun lebih menekankan pendidikan karakter, moral dan keteladanan. Hal ini dikarenakan transfer ilmu dapat digantikan oleh teknologi namun, penerapan *softskill* dan *hardskill* tidak bisa digantikan dengan alat dan teknologi secanggih apapun (Risdianto, dalam Nastiti, 2020). Guru profesional tidak lagi sekedar guru yang mampu mengajar dengan baik melainkan guru yang mampu menjadi pembelajar dan agen perubahan sekolah, dan juga mampu menjalin dan mengembangkan hubungan untuk peningkatan mutu pembelajaran di sekolahnya (John, 2018).

Djiwandono dalam Zandrato 2016, menjelaskan bahwa guru yang sukses adalah guru yang mampu memahami masalah akademik dan profesional, seperti mengerti motif siswa, kepribadian, kemampuan, gaya berpikir dan belajar, serta tingkah laku sosial siswa. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.74 tahun 2008 tentang guru, dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian profesional, kompetensi sosial (Widyaningrum, dkk, 2019).

Menggarisbawahi adanya ketidakseimbangan antara tuntutan terhadap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif dan minimnya fasilitas peningkatan kualitas kompetensi guru, maka Tim PKM UPGRIS memandang perlu untuk memberikan perhatian terhadap permasalahan-permasalahan tersebut di atas. Oleh karena itu, Tim PKM UPGRIS bersama dengan MGMP Bahasa Jawa SMP Kota Semarang bersepakat untuk memberikan solusi atas berbagai permasalahan tersebut di atas. Adapaun berbagai permasalahan yang dipandang perlu segera di atas antara lain: (a) keterbatasan guru Bahasa Jawa SMP kota Semarang dalam

mengembangkan model pembelajaran inovatif, (b) keterbatasan guru Bahasa Jawa SMP kota Semarang dalam membuat media pembelajaran inovatif berbasis IT, (c) keterbatasan guru Bahasa Jawa SMP kota Semarang dalam menentukan teknik penilaian dan menyusun soal HOTS.

Adapun luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah: peningkatan keterampilan guru bahasa Jawa SMP kota Semarang dalam hal mengembangkan model pembelajaran inovatif, membuat media pembelajaran inovatif berbasis IT, menentukan teknik penilaian dan menyusun soal HOTS. Luaran yang terkait dengan publikasi adalah Artikel Jurnal Nasional ber-ISSN, Artikel prosiding seminar nasional, publikasi media massa cetak.

PELAKSANAAN DAN METODE

Program kemitraan masyarakat ini dilakukan secara bertahap. Mulai dari persiapan, pengumpulan data/informasi, pelaksanaan pelatihan secara daring, kegiatan tutorial secara *Asynchronous*, dan pengumpulan tagihan luaran dari kegiatan pelatihan. Berikut adalah uraian secara rinci tentang pelaksanaan PKM.

1. Survey kondisi mitra.

Kegiatan survey ini dilakukan secara daring melalui Ketua MGMP Bahasa Jawa SMP Kota Semarang, yaitu Bapak Tukijo, S.Pd. Dalam kegiatan survey ini banyak mendapatkan informasi terkait tentang kelesuan semangat guru-guru Bahasa Jawa SMP di Kota Semarang dalam menyikapi berbagai kebijakan pemerintah, salah satu diantaranya tentang kewenangan penyelenggaraan Pendidikan Dasar dan Menengah, serta tuntutan kurikulum 2013.

2. *Forum Group Discussion* (FGD).

Kegiatan FGD dilakukan untuk menghimpun data terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru Bahasa Jawa SMP di kota Semarang tentang tuntutan untuk mengembangkan pembelajaran secara inovatif.

3. Kegiatan Pelatihan/workshop.

Hasil FGD dijadikan dasar untuk merancang kegiatan pelatihan atau workshop. Kegiatan pelatihan atau workshop dilakukan dengan pola daring melalui aplikasi zoom selama 2 (dua) kali pertemuan dan model tutorial yang dilakukan secara *Asynchronous*. Sebagai peserta dalam pelatihan/workshop ini adalah guru-guru Bahasa Jawa SMP di kota Semarang dengan jumlah peserta 47 (empat puluh tujuh) orang. Narasumber yang dihadirkan dalam kegiatan pelatihan/workshop ini adalah anggota Tim PKM UPGRIS yang ahli di bidang pendidikan dan pengembangan media inovatif. Adapun materi yang akan disampaikan dalam pelatihan/workshop meliputi: a) Pengantar Umum tentang Paradigma Pembelajaran abad 21; b) Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif; c) Pengembangan Media Pembelajaran Inovatif; d) Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS. Selama kegiatan pelatihan/workshop ini, Tim PKM UPGRIS dibantu oleh 2 (dua) orang mahasiswa yang menyiapkan kelengkapan administrasi.

4. Tutorial pembuatan media pembelajaran inovatif secara *Asynchronous*.

Dalam kegiatan tutorial ini, Tim PKM UPGRIS menyiapkan video cara membuat media pembelajaran *Educandy* dan game edukasi berbasis *Wordwall* yang dibagikan kepada seluruh peserta. Peserta dapat mengikuti tutorial tersebut secara *Asynchronous* dengan waktu yang tidak terbatas sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta.

5. Praktik menyusun Rancangan Pembelajaran Inovatif dalam bentuk RPP.

Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan, diharapkan para peserta mampu menyusun rancangan pembelajaran inovatif dengan menerapkan model dan media inovatif, serta teknik penilaian berbasis HOTS dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara mandiri. Kemudian hasil rancangan RPP dikumpulkan kepada Tim PKM UPGRIS dalam waktu yg telah ditentukan.

6. Praktik membuat media pembelajaran inovatif berbasis IT dalam bentuk game berbasis *Educandy* dan *Wordwall*. Setelah mengikuti pelatihan secara daring dan tutorial secara *Asynchronous*, peserta ditugasi untuk membuat media pembelajaran inovatif berbasis IT dalam bentuk game berbasis *Educandy* dan *Wordwall*, kemudian dikumpulkan kepada Tim PKM UPGRIS dalam waktu yang telah ditentukan.
7. Selama pelaksanaan kegiatan PKM, MGMP Bahasa Jawa SMP Kota Semarang selaku mitra ikut berperan dalam merancang pelaksanaan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mitra, menyiapkan undangan untuk peserta, dan selalu berkoordinasi secara sinergi dalam penyelesaian tagihan yang harus dipenuhi oleh peserta.

Tindak lanjut dari PKM ini, berdasarkan tagihan yang dikumpulkan oleh peserta secara individu yakni RPP pembelajaran Bahasa Jawa inovatif dan media pembelajaran inovatif berbasis IT, akan dijadikan bahan kajian dalam bentuk penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru-guru Bahasa Jawa SMP yang bergabung dalam MGMP Bahasa Jawa SMP di Kota Semarang termasuk salah satu kelompok yang termarginalkan akibat dari ditetapkannya Permendikbud Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam permendikbud tersebut, pada Bab II pasal 2 ayat 1 dan 2 dijelaskan bahwa 1) Satuan Pendidikan pada jenjang Pendidikan Dasar berada di bawah kewenangan dan bertanggung jawab kepada dinas daerah kabupaten atau kota yang menyelenggarakan urusan pendidikan; 2) Satuan Pendidikan pada jenjang Pendidikan Dasar sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) meliputi SD dan SMP. Salah satu bentuk permasalahan yang dihadapi oleh mereka adalah terbatasnya perhatian dari dinas terkait tentang peningkatan kompetensi guru dan pendampingan ketika harus menyesuaikan dengan tuntutan kurikulum yang mengarah pada paradigma pembelajaran abad 21. Muncul kecemburuan yang dirasakan oleh guru-

guru Bahasa Jawa khususnya di jenjang SMP ketika sebagian besar guru dari beberapa mata pelajaran (mapel) lain diundang oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Semarang maupun Provinsi Jawa Tengah, misal dalam kegiatan bintek pembelajaran inovatif atau sosialisasi penyesuaian kebijakan kurikulum terbaru, sementara guru mapel bahasa Jawa tidak. Hal tersebut terjadi karena kuota untuk mapel Bahasa Jawa selalu disampaikan belum ada. Seperti itulah kondisi yang dialami oleh guru-guru Bahasa Jawa SMP pada umumnya, khususnya yang di kota Semarang. Keterbatasan para guru Bahasa Jawa SMP untuk mengembangkan inovasi pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum masih menjadi kendala utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Jawa.

Berdasarkan kondisi yang dialami oleh mitra seperti uraian di atas, dengan kesepakatan antara Tim PKM UPGRIS dan pengurus MGMP Bahasa Jawa SMP Kota Semarang bahwa kegiatan PKM dilaksanakan dalam bentuk pelatihan/workshop secara daring dengan 2x pertemuan yang diselenggarakan pada tanggal 19 – 20 Februari 2021. Kegiatan workshop ini diikuti oleh 47 peserta. Paparan dari masing-masing narasumber juga berlangsung secara lancar dan dapat menarik perhatian dari para peserta.

Selama proses kegiatan, mulai dari pelaksanaan workshop, praktik membuat media dan perangkat pembelajaran dalam bentuk RPP, dan pengumpulan media berjalan dengan lancar. Respon positif dari peserta ditunjukkan melalui banyaknya pertanyaan yang ditujukan kepada masing-masing narasumber pada saat pelaksanaan workshop. Selain itu, terdapat pula beberapa komentar positif dari para peserta yang menyatakan bahwa materi-materi yang disajikan dalam workshop sangat menginspirasi para peserta untuk melakukan pembaharuan dalam pembelajaran Bahasa Jawa menuju pembelajaran yang inovatif. Sebagai bukti dari respon positif dan sikap antusias dalam mengikuti program PKM ini, peserta juga mengumpulkan tagihan dalam bentuk perangkat pembelajaran (RPP) dan hasil pembuatan media pembelajaran berbasis *Educandy* sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Berangkat dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yakni keterbatasan guru-guru Bahasa Jawa SMP di kota Semarang yang bergabung dalam MGMP Bahasa SMP Kota Semarang dalam memahami paradigma pembelajaran abad 21; pengembangan model pembelajaran inovatif, penyiapan media pembelajaran yang berbasis IT, dan pengembangan instrument penilaian yang berbasis HOTS, setelah diadakan workshop selama 2 (dua) kali pertemuan secara daring, dapat disampaikan hasil bahwa peserta memperoleh tambahan pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis terkait dengan pengembangan pembelajaran yang inovatif berbasis IT sejalan dengan tuntutan kurikulum terbaru yang selaras dengan paradigma pembelajaran abad 21. Sejalan dengan konsep tersebut, guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang dapat memberdayakan peserta didik untuk mampu berpikir kritis dan inovatif.

Merupakan indikator keberhasilan dalam kegiatan PKM ini, para peserta telah dapat menunjukkan kemampuannya dalam menyusun rancangan pembelajaran yang inovatif melalui perangkat pembelajaran yang dibuatnya dalam bentuk RPP. Selain itu, media pembelajaran berbasis IT dalam bentuk *Educandy* dan pengembangan instrument penilaian yang berbasis HOTS juga sudah selesai dikerjakan sesuai dengan Kompetensi Dasar masing-masing dan dikumpulkan sebagai bukti tanggung jawab mereka dalam memenuhi tagihan. Oleh karena itu, dengan adanya tambahan pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis tentang inovasi pembelajaran, mampu membantu para guru Bahasa Jawa di Kota Semarang dalam mengatasi kejenuhan ketika melaksanakan pembelajaran di masa pandemi.

Berdasarkan beberapa wujud perubahan berpikir untuk menuju rancangan pembelajaran Bahasa Jawa yang inovatif oleh para peserta workshop yang diselenggarakan oleh Tim PKM UPGRIS yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Jawa SMP Kota Semarang dalam Pengembangan Pembelajaran Inovatif di Masa Pandemi” dapat disampaikan memperoleh hasil yang baik.

PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim PKM Universitas PGRI Semarang dengan mitra MGMP Bahasa Jawa SMP Kota Semarang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan memperoleh hasil adanya peningkatan kemampuan guru-guru Bahasa Jawa SMP di kota Semarang dalam mengembangkan rancangan pembelajaran inovatif berbasis teknologi searah dengan tuntutan kurikulum pembelajaran abad 21. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil kerja dari para guru Bahasa Jawa SMP di kota Semarang sebagai peserta workshop yang diselenggarakan oleh Tim PKM UPGRIS dalam membuat perangkat pembelajaran inovatif dalam bentuk RPP yang dilengkapi dengan media pembelajaran yang berbasis teknologi dalam bentuk game *Educandy* dan pengembangan instrument penilaian yang berbasis HOTS. Hasil kegiatan PKM ini merupakan salah satu upaya penyelesaian masalah yang ditemukan dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh tim pada waktu sebelumnya, mengenai keterbatasan guru dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif dan pengembangan instrument penilaian berbasis HOTS.

Saran

Setelah kegiatan PKM ini diharapkan semua guru Bahasa Jawa SMP kota Semarang mampu melaksanakan proses pembelajaran secara utuh sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan, serta mengemas model pembelajarannya dengan inovatif berbasis HOTS. Keterampilan

DAFTAR PUSTAKA

- Cholily, Yus Mochamad, dkk. 2019.” Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0”. *Prosiding: Seminar Nasional Penelitian Pendidikan Matematika (SNP2M) 2019 UM*
- John, Dewey. 2018. “Kompetensi Pedagogik Guru di Abad 21.” <https://www.silabus.web.id/kompetensi-pedagogik-guru-di-abad-21/>
- Nastiti, Faulinda Ely dan Aghni Rizqi Ni'mal 'Abdu. 2020. “Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0.” *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, Volume 5, No 1, April 2020* 61-66.
- Permedikbud Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sari, Rika Mulyati Mustika dan Nanang Priatna. 2020. “Model-Model Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0 (E-Learning, M-Learning, AR-Learning dan VR-Learning).” *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Vol. 6 No. 1 Tahun 2020 pp. 107-115 Doi: 10.35569*
- Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Nomor 423.5/14995 KERANGKA DASAR DAN STRUKTUR PROGRAM KURIKULUM 2013 MUATAN LOKAL BAHASA JAWA.
- Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Nomor: 423.5/14995 tanggal 14 Juni 2014 tentang kurikulum mata pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa untuk SD/SDL/MI, SMP/SMPLB/MTs, SMA/SMALB, MA, SMK Negeri dan swasta di Provinsi Jawa Tengah.
- Widyaningrum, Winda, dkk. 2019. “Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di Abad 21 Melalui Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris.” *Jurnal. DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 1 No. 1 Januari-Juni*.
- Zendrato, Juniriang. 2016. “Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Suatu Studi Kasus di SMA Dian Harapan Jakarta.” *Jurnal. Scholaria, Vol. 6 No. 2, Mei 2016: 58 - 73*